BAB IV

ANALISA PENAFSIRAN DAN KONTEKSTUALISASI TERHADAP KAUM LEMAH

A. Analisa penafsiran surat *al-Nisa'* ayat 75

Permasalahan mengenai kaum lemah yang kondisinya tertindas baik di lihat dari segi ekonomi maupun fisik. Kondisi yang dialami mereka memprihatinkan. Terutama jika kondisi tersebut dialami oleh wanita yang sudah berumur tua tentu akan sangat memprihatinkan.

Kaum lemah mereka adalah golongan yang menengah ke bawah, biasanya mereka di tindas oleh orang yang berada di atasnya, dengan banyaknya harta yang dimiliki oleh kaum yang berada, sehingga lupa untuk menyalurkan sebagian harta mereka untuk yang membutuhkan. Rasa untuk memperdukikan antar sesama kurang ditanamkan, sehingga tidak tercukupi kebutuhan dari kaum yang mengalami kesusahan.

Dalam Alquran banyak yang membahas mengenai permasalahan kaum yang kurang beruntung hidup-Nya dalam berbagai ayat, sehingga sudah ada ayat tersendiri tentang kepedulian terhadap mereka, Para mufassir juga sudah memberikan solusinya untuk mereka kaum lemah. Dalam Alquran Surat *al-Nisa* ayat 75, secara umum Allah memberikan tawaran untuk hamba-Nya untuk membela kaum lemah. Dengan rasa peduli terhadap sesama.

Dari berbagai pendapat para mufassir mengenai kepedulian terhadap kaum lemah dalam Surat al-Nisa' ayat 75, terdapat persamaan dan perbedaan pendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menafsirkan ayat tersebut. Meskipun pada akhirnya ada persamaan pendapat yang sesuai dengan ketentuan Allah. Dari adanya perbedaan manusia dianjurkan untuk lebih berhati-hati dalam bertindak, karena dalam mengerjakan sesuatu baik perbuatan baik maupun tidak baik tentu ada balasan tersendiri dari Allah.

Diantara para mufassir yang akan ditampilkan dalam skripsi ini adalah Ibn *Katsīr* dalam menafsirkan surat *al-Nisa'* ayat 75, Allah SWT menganjurkan kepada hamba-hamba-Nya yang mukmin Untuk berjihad dijalan-Nya dan berupaya untuk menyelamatkan orang-orang lemah yang tinggal di Mekah dari kalangan kaum laki –laki, kaum wanita, dan anak-anak yang terpaksa tinggal di Mekah tanpa ada pilihan lain. Di akhir ayat mereka berdo'a kepada Allah meminta untuk di bebaskan dari negeri Mekah.

Berbeda dengan Sayyid Qutb mengatakan surat *al-Nisa'* ayat 75 menggunakan metode persuasif, dengan menggelitik harga diri dan sensitivitas hati, terhadap orang-orang lemah yang tertindas, dari kalangan laki-laki, wanita, dan anak-anak, yang diperlakukan secara keras di bawah kekuasaan kaum musyrikin, yang tidak dapat berhijrah ke negeri Islam dn berlari membawa agama dan akidah mereka.

Sayyid Qutb, mewajibkan bagi kaum muslimin untuk menyelamatkan orang-orang muslim yang terindas di negeri itu, yaitu negeri Mekah. Itulah tanah air kaum Muhajirin, yang diseru dengan seruan yang hangat itu untuk memerangi kaum musyrikin yang ada didalamnya, dan menolong orang-orang muslim yang tertindas supaya dapat keluar darinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamka mengatakan dalam tafsirnya Al Azhar Berapa banyak manusia yang tidak berani mengerjakan ibadat dengan terang karena yang berkuasa adalah orang yang zalim? Dipenuhi selalu oleh rasa takut dan cemas.

M. Quraish Shihab mengatakan bahwa surat *al-Nisa*' ayat 75, mewajibkan berjuang membela orang-orang yang lemah dan tertindas, apalagi keluarga.

Dari pendapat para mufassir ada persamaan yakni mereka sepakat mewajibkan untuk membela kaum lemah sebagai bentuk jihad kita kepada Allah, lewat jihad, mereka kaum lemah akan terbebaskan dari berbagai permasalahan yang dihadapi. Dan perbedaan dari beberapa mufassir mereka ada yang menggunakan metode persuasif seperti yang dikemukakan oleh Sayyid Qutb.

B. Konsep Kepedulin terhadap Kaum Lemah

1. Berjuang fi sabilillah dan membela kaum tertindas

Berperang di jalan Allah itu memiliki tujuan kemanusiaan dan jaminan sosial untuk membebaskan dan menyelamatkan orang-orang lemah yang tertindas, menegakkan keadilan bagi kelompok-kelompok yang teraniaya, dan menjadikan mereka sebagai pelindung dan penolong di jalan Allah, yang tidak menuntut bayaran dan ucapan terima kasih.[1]

Membebaskan bagi orang yang tertindas adalah suatu nilai positif, yaitu meringankan beban mereka. karena mereka sengsara dan perlu bantuan orang lain.

Dalam Alquran dijelaskan:

---

[1]Syaikh Muhammad Al Madani, *Masyarakat Ideal '' Dalam Perspektif Surah An-nisaa' terj. Kamaluddin Sa'diyatul Haramain* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ ٱلرِّجَالِ وَٱلنِّسَآءِ وَٱلْوِلْدَٰنِ ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَآ أَخْرِجْنَا مِنْ هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةِ ٱلظَّالِمِ أَهْلُهَا وَٱجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا وَٱجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ نَصِيرًا ﴿٧٥﴾

75. mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: "Ya Tuhan Kami, keluarkanlah Kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah Kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah Kami penolong dari sisi Engkau!"

Mereka di Negeri Makkah sedang berada pada posisi yang tidak aman, karena mereka tinggal bersama orang-orang kafir yang tidak seagama dengan mereka.

Hamka mengatakan jadikanlah dirimu menjadi *Hizbullah* (alat tentara Tuhan).[2] Untuk melaksanakan perintah Allah demi membebaskan mereka dan mengabulkan doa dan munajat mereka yang tengah menderita.

Kaum muslimin berperang di jalan Allah untuk membela saudara-saudara mereka yang tertindas dan yang berada dalam cengkraman musuh, karena mereka lemah dan tidak berdaya baik laki-laki, perempuan maupun anak-anak. Keamanan mereka terancam.

Allah mendorong untuk mengetuk pintu bagi setiap orang yang mempunyai hati nurani dan memiliki prasangka yang baik tanpa didasari dengan balasan, namun tetaplah dengan hati yang ikhlas.

[2]Hamka, *Tafsir Al Azhar*, 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan perang dalam Islam yaitu meninggikan kalimat Allah, membela hak saudara-saudara seagama, bukan untuk memperbudak hak-hak orang lain. Dengan itu, menjadi kewajiban bagi kaum Muslimin membebaskan setiap muslim yang di tawan oleh musuh dengan berperang atau menebus hartanya.

2. Berhijrah

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa di antara pasukan musyrikin terdapat kaum muslimin Mekah (yang masih lemah imannya) yang turut berperang menentang Rasulullah saw. Sehingga ada yang terbunuh karena panah atau pedang pasukan Rasulullah. sebagai penjelasan hukum bagi kaum muslimin yang lemah imannya, yang menganiaya dirinya (mampu membela islam tetapi tidak melakukannya) Dririwayatkan dari bukhari yang besumber dari Ibnu Abbas.[3]

Sayyid Qutb dalam tafsir Fī *Ẓilālil Qur'ān* mengenai jawaban kaum tertindas di saat mereka menghadapi kematian kami tertindas, ditindas oleh orang-orang yang kuat. Kami dihinakan di negeri ini dan kami tidak memiliki kekuasaan sedikit pun. Semua jawabannya hanya berisi kehinaan yang menggelikan, setiap jiwa merasa ngeri kalau keadaannya seperti ini pada waktu menjelang kematian, setelah seperti itu sikapnya selama hidupnya, karena malikat tidak akan membiarkan mereka yang tertindas, menzalimi dirinya sendiri, melainkan malaikat itu menempelak mereka dengan realitas yang sebenarnya dan

[3]Qamaruddin Shaleh Dahlan, *Asbabun Nuzul* (Bandung : CV Dipenogoro, 1992), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberitahukan kepada mereka tentang tidak adanya usaha merekam sedang kesemapatan masih ada waktu itu.[4]

Dalam Alquran Orang yang berhijrah:

إِنَّ ٱلَّذِينَ تَوَفَّىٰهُمُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ ظَالِمِيٓ أَنفُسِهِمۡ قَالُواْ فِيمَ كُنتُمۡۖ قَالُواْ كُنَّا مُسۡتَضۡعَفِينَ فِي ٱلۡأَرۡضِۚ قَالُوٓاْ أَلَمۡ تَكُنۡ أَرۡضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةٗ فَتُهَاجِرُواْ فِيهَاۚ فَأُوْلَٰٓئِكَ مَأۡوَىٰهُمۡ جَهَنَّمُۖ وَسَآءَتۡ مَصِيرًا ٩٧

97. Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan Malaikat dalam Keadaan Menganiaya diri sendiri[342], (kepada mereka) Malaikat bertanya : "Dalam Keadaan bagaimana kamu ini?". mereka menjawab: "Adalah Kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)". Para Malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?". orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali.[5]

Malaikat ketika bertanya kaum tertindas, mereka menjawab, Kami tidak berbuat apa-apa, tidak leluasa mengerjakan agama kami seperti yang disampaikan oleh Rasul karena orang-orang yang berkuasa dinegeri kami tidak memberikan peluang, sebab mereka adalah kafir,bahkan kami ditindas dapat bangun, sedang kami lemah. [6]

Ancaman bagi orang-orang yang meninggal, saat dicabut nyawanya oleh malaikat maut setelah sempurna waktu yang ditetapkan Allah bagi masing-masing untuk kehidupannya di dunia, sedang yang bersangkutan sebelumnya hidup dalam keadaan menganiaya diri mereka sendiri, antara lain enggan berjihad

[4]Qutb, *Fī ẓilālil qur'ān* , 62.
[5]al-Qur'ān, 4:97.
[6]Hamka, 283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan enggan berhijrah sehingga tidak dapat melaksanakan tuntunan agama, padahal sebenarnya mereka mempunyai kemampuan, mereka itu sungguh celaka.[7]

Ancaman yang keras kepada orang yang meninggalkan hijrah hingga ia meninggal padahal ia mampu melakukannya, sesungguhnya para malaikat yang mencabut nyawanya mencelanya dengan celaan yang keras pula.

Mereka menjawab saat ditanya malaikat dengan mengakui bahwa dirinya orang yang tertindas di Negeri Makkah, sehingga tidak mampu untuk berhijrah. Dan Malaikat kembali menjawab Bukankah bumi Allah ini luas sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-ankabut ayat 56:

يَـٰعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ أَرۡضِى وَٰسِعَةٌ فَإِيَّـٰىَ فَٱعۡبُدُونِ ﴿٥٦﴾

56. Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, Sesungguhnya bumi-Ku luas, Maka sembahlah aku saja.[8]

Dari ayat diatas maka, Allah menyebutkan bahwa alam ciptaannya yaitu bumi yang luas. Jadi hambanya tidak perlu khawatir untuk berpindah tempat ataupun berhijrah, selama ada kemauan pasti ada kemampuan untuk menjalaninya, Jawaban ketika malaikat bertanya:

....قَالُوا كُنَّا مُسۡتَضۡعَفِينَ فِى ٱلۡأَرۡضِ...

Artinya: Adalah kami orang-orang tertindas di Negeri Mekkah.

[7] Shihab, *Tafsir Al Mishbah vol 2, 537.*
[8] al-Qur'ān, 29:56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan diakhir ayat berbunyi:

...جَهَنَّمُ وَسَآءَت مَصِيرًا

Artinya: Neraka Jahanam, dan Jahanam itu seburuk-buruk tempat kembali.

Dari ayat diatas bahwa orang yang tidak mau berhijrah, maka mereka akan masuk neraka, yakni Neraka jahanam. Berdasarkan bab yang lalu telah disebutkan bahwa berhijrah itu wajib. Karena bumi ini cukup luas. Apabila dengan kondisi saat ini kita berada pada situasi yang darurat, maka hendaknya kita berpindah tempat.

Apabila kita mampu untuk berhijrah, maka kita berhijrah. Karena sesuatu perbuatan sekecil apapun akan ditanyakan malaikat pencabut nyawa, saat kita meninggal. Malaikat akan menanyakan mengapa kita tidak mau berpindah padahal ada kesempatan untuk berpindah.

Allah akan membalas bagi orang-orang yang enggan berpindah tempat, maka Allah akan memberikan tempat di Neraka. Bukannya seseorang itu menginginkan kehiduapn kelak tinggal di surga, bukan neraka yang penuh siksaan. Oleh karena itu, dimulai hidup di dunia melakukan hal yang baik, agar nantinya tidak menyesal. Hidup hanya sekali, maka melakukan kebaikan itu perlu, karena kita tidak akan pernah tau kapan ajal akan menjemput.

Ada pengecualian bagi orang-orang yang tidak mampu untuk berhijrah. Mereka adalah orang yang sakit, anak-anak, orang sudah tua. Orang yang sudah tua sama halnya dengan anak-anak mereka tidak mampu untuk berpindah. Untuk mengurusi dirinya sendiri pun tekadang tidak mampu.

Dalam Alquran Pengecualian untuk orang yang tidak berhijrah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِلَّا ٱلۡمُسۡتَضۡعَفِينَ مِنَ ٱلرِّجَالِ وَٱلنِّسَآءِ وَٱلۡوِلۡدَٰنِ لَا يَسۡتَطِيعُونَ حِيلَةٗ وَلَا يَهۡتَدُونَ سَبِيلٗا ٩٨

98. kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau wanita ataupun anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (untuk hijrah).[9]

Mereka tidak dipandang menganiaya diri dan tidak berdosa karena mereka meinggalkan kewajiban untuk berhijrah. Mereka benar-benar ditindas dan tidak mempunyai kemampuan untuk keluar dari Makah pada saat itu. Tidak berdaya dan tidak mempunyai bekal untuk berpindah. Yang dikarenakan faktor ketuaan, sakit, kemiskinan, dan juga tidak tahu jalan menuju Madinah.

Faktor usia tentu akan mempengaruhi kondisi kesehatan. Kondisi fisik mereka pun lemah, tidak kuat untuk membawa dirinya sendiri. Begitu pula dengan anak-anak mereka tidak sanggup untuk berpindah, apalagi anak-anak itu yatim, anak-anak yang memerlukan orangtua.

Anak Yatim tentu perlu bantuan orang lain untuk membantunya. Bahkan dia tidak memiliki keluarga, tentunya wali atau kerabat dekat yang bisa menolongnya.

3. Perhatian terhadap wanita dan golongan lemah

Islam memiliki perhatian khusus terhadap wanita dan orang yang lemah. Wanita pad azaman sebelum Islam, seperti disebutkan dalam Bab kedua, bahwa mereka tidak mendapatkan hak waris, bahkan mereka dikucilkan. Kedudukan para

[9]al-Qur'ān, 4:98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wanita dianggap rendah, dan seakan-akan mereka yang lemah itu tidak ada artinya.

Dengan golongan yang lemah termasuk anak yatim wanita yaitu wali akan merawat hartanya, hingga ia dewasa. Dibolehkan kepada wali untuk menikahi anak wanita yatim tersebut. Apabila wanita tersebut jelek, maka wali berhak mencarikan pasangannya, jangan sampai wali memakan harta anak wanita yatim itu.

Dalam Alquran dijelaskan:

وَيَسْتَفْتُونَكَ فِي ٱلنِّسَآءِ ۖ قُلِ ٱللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِيهِنَّ وَمَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فِي ٱلْكِتَٰبِ فِي يَتَٰمَى ٱلنِّسَآءِ ٱلَّٰتِي لَا تُؤْتُونَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرْغَبُونَ أَن تَنكِحُوهُنَّ وَٱلْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ ٱلْوِلْدَٰنِ وَأَن تَقُومُوا۟ لِلْيَتَٰمَىٰ بِٱلْقِسْطِ ۚ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِهِۦ عَلِيمًا ﴿١٢٧﴾

127. dan mereka minta fatwa kepadamu tentang Para wanita. Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang mereka, dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al Quran (juga memfatwakan) tentang Para wanita yatim yang kamu tidak memberikan kepada mereka apayang ditetapkan untuk mereka, sedang kamu ingin mengawini mereka dan tentang anak-anak yang masih dipandang lemah. dan (Allah menyuruh kamu) supaya kamu mengurus anak-anak yatim secara adil. dan kebajikan apa saja yang kamu kerjakan, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahuinya.[10]

Perlakuan khusus masyarakat jahiliyah terhadap anak-anak wanita yatim. Anak yatim pada zaman jahiliyah biasa menerima perlakuan yang rakus dan tipu daya dari walinya, yaitu tamak terhadap hartanya, dan penuh tipu daya terhadap

[10]al-Qur'ān, 4:127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maharnya, jika mengawini anak yatim itu lalu dimakan maharnya bersama hartanya. Juga menipunya jika ia tidak berhasrat mengawininya karena wajahnya jelek, dan dihalang-halanginaya si yatim itu untuk kawin dengan lelaki lain supaya suaminya tidak mencampuri harta si anak yatim itu yang ada di dalam kekuasaannya.[11]

Di zaman jahiliyah anak kecil, sama juga dengan perempuan, sama-sama tidak menerima waris, hanya orang-orang yang telah besar saja mengambil harta itu. Maka telah diberikan fatwa kepada kamu bahwa anak-anak yang lemah itu pun mempunyai hak untuk menerima waris.[12]

Fatwa-fatwa yang dipertanyakan oleh sahabat kepada Rasulullah mengenai hak para wanita, baik hak yang berhubungan dengan harta, hak sebagai manusia maupun hak di dalam rumah tangga.

Pada zaman jahiliyah orang laki-laki berhak mendapatkan harta peninggalan, namun berbeda dengan wanita, mereka tidak mendapatkan apa-apa. Allah memberi fatwa kepada kita agar mengurusi orang-orang yang lemah berupa anak-anak yang masih belia agar kalian memberikan hak-hak mereka kepada mereka berupa harta warisan ataupun yang lainnya.

Jangan samapai menguasai harta anak yatim dalam bentuk kezhaliman dan sewenang-wenang. Berbuat adil kepada mereka yaitu dengan keadilan yang penuh termasuk mengurus mereka dengan mengharuskan mereka untuk melakukan perintah Allah dan apa yang diwajibkan atas hambanya.

---

[11]Qutb, *Fī ẓilālil qur'ān,* 89
[12]Hamka, *Tafsir Al Azhar Juz 5,* 387.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan itu para wali, bertanggungjawab akan harta mereka, dengan cara melindungi harta mereka dengan baik. Dan tidak mengambil sepenuhnya, boleh mengambil apabila wali itu menggunakannya untuk kebutuhan anak yatim. Wali hendaknya memberlakukan anak yatim seperti anaknya sendiri. Dengan perlakuan wali berbuat baik tentu Allah akan membalasnya sesuai dengan amal perbuatannya. Sebaliknya Allah juga akan mengetahui setiap kejahatan yang diperlakukan terhadap anak yatim.

C. Konstektualisasi terhadap kaum lemah

Dalam permasalahan saat ini telah terjadi banyak permasalah di masyarakat. Terutama pada kaum lemah. Mungkin Pemerintah setempat atau Pemerintah daerah belum mengadakan terjun langsung ke Lapangan, sehingga masih banyak dari rakyat Indonesia yang belum mampu untuk memenuhi kebetuhan, mereka dari masyarakat menengah ke bawah.

Dalam kasus yang berada di Sidoarjo, khususnya di kelurahan Lemah Putro. Sidoarjo termasuk salah satu kota yang cukup besar di Jawa Timur. Lemah Putro adalah kelurahan di tengah Kota Sidoarjo. Di tengah kota tentunya pemerataan bantuan kepada masyarakat lebih tercukupi.

Kondsii wanita lanjut usia di kelurahan Lemah Putro RT 07 RW 02 ini cukup memprihatinkan, sebagaimana kisahnya sudah dijelaskan penulis dalam Bab pertama.

Pada ayat yang berhubungan dengan kepedulian kepada kaum lemah, ayat tersebut berkaitan dengan berjihad di jalan Allah dengan membela kaum lemah yang tertindas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wanita tua yang berada disana membutuhkan segala bantuan untuk meringankan bebannya. Keluarga seharusnya membantu, bukan untuk menelantarkan mereka, tetapi membantu mereka supaya keadaan mereka terpenuhi.

Tetangga yang melihat saudaranya kelaparan, maka sebagai tetangga yang baik harus menolongnya agar mereka tidak kelaparan. Dengan memberikan berbentuk sedekah.

Manusia yang menjadi pewaris harta yang dititipkan Allah, maka ia wajib mengatur dan membelanjakannya untuk kemashlahatan masyarakat. Seorang hamba yang menafkahkan sebagian hartanya secara bakhil, maka akan kembali pada dirinya sendiri. Jika mereka menginginkan hartanya itu manfaat bagi dirinya, tentu ia akan menafkahkan hartanya untuk mereka yang membutuhkan.

Bentuk tolong menolong dalam Islam bisa berupa materi, tenaga, dan moral. Dalam bentuk materi misalnya dengan zakat, lewat zakat mampu menguatkan tali persaudaraan, menebar kisah cinta yang tulus, serta menciptakan perdamaian.

Bentuk tenaga yang dapat dilakukan dengan partisipasi kepada sesama. Dengan partisipasi membantu tetangga atau kerabat yang membutuhkan, semisal membantunya untuk mengantarkan ke dokter atau Rumah sakit disaat mereka sedang sakit.

Bentuk tolong menolong yang terakhir yakni berwujud moral. Dengan moral, solidaritas batiniah dan perasaan, serta upaya menghilangkan kesusahan sesama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Muslim dalam Sahihnya meriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah bersabda: Barangsiapa yang membebaskan satu kesusahan seorang mukmin di antara kesusahan-kesusahan duniawi, Allah akan membeaskannya dari satu kesusahan-kesusahan di hari kiamat. Barang siapa meringankan orang miskin, Allah akan meringankannya di dunia dan akhirat.

Pada kasus yang dialami oleh mereka para kaum wanita yang sudah dipaparakan pada bab pertama. Ketiga orang tersebut termasuk lansia (lanjut usia). Mereka dikatakan lansia karena umurnya di atas 60 tahun.

Perubahan yang terjadi pada lansia, yang pertama tentu berhubungan dengan kondisi fisik yang semakin menurun. Dengan segala keterbatasan yang mereka alami, maka orang yang berada disekitarnya tentu membantunya.

Dikaitkan dengan Surat an-Nisa' ayat 75, maka mereka berhak mendapatkan pertolongan. Mereka tidak mampu berpindah tempat, karena kondisi fisik yang tidak memungkinkan dan juga tidak tahu alamat untuk berpindah tempat, karena orang yang lanjut usia akan mengalami pikun.

Kewajiban untuk menolong orang yang kesusahan adalah wajib sebagaimana kesepakatan para ulama tentang kewajiban membela kaum tertindas. Mereka dalam keadaan lemah dan tidak berdaya.

Membantu kaum lemah bisa dengan jaminan sosial yang biasanya diadakan setiap tahun sekali seperti zakat, maupun sedekah yang bisa datang kapan saja.

Bantuan sosial yang diadakan oleh Pemerintah daerah setempat. Maka akan membantu meringankan beban kaum yang lemah dan membutuhkan bantuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melangsungakan hidupnya. Terutama makan yang menjadi kebutuhan sehari-hari. Bantuan sosial bisa berupa makanan atau uang. Yang berbentuk makanan akan digunakan bagi mereka yang membutuhkan untuk hidup. Sedangkan uang bisa digunakan untuk membayar sewa rumah apabila mereka tidak mempunyai uang. Namun apabila keduanya telah dilakukan maka, kebutuhan mereka akan terukupi baik bantuan yang berupa makanan ataupun uang.

Perlindungan juga diperlukan bagi setiap orang, terutama bagi mereka yang berada dalam kondisi tertindas, mereka butuh akan pertolongan. Perlidungan diawali dari keluarga, setiap anggota keluarga seharusnya melindungi anggota keluarga yang lain.

Kewajiban dalam menolong atau membela orang yang tertindas hidupnya dikarenakan faktor ekonomi ataupun kesehatan, maka mereka layak mendapatkan bantuan.

Mereka kaum wanita yang tidak dapat berpindah tempat, karena faktor usia maupun faktor kesehatan, apabila mereka daalm keadaan sehat, maka di wajibkan untuk bepindah karena dengan kondisi yang tidak memungkinkan paad tempat tinggal saat ini dianjurkan untuk berpindah.

Terdapat pengecualian bagi mereka untuk tidak berpindah ke tempat lain, karena slah satu faktor ekonomi yang menghambat dan juga faktor usia. Apapun yang terjadi pada mereka tentu menjadi tanggung jawab masyarakat yang berada disekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan juga pada pemerintah untuk lebih memperhatikan masyarakat yang menengah ke bawah, masyarakat yang kurang mampu, masyarakat yang kurang akan adanya kepedulian baik dari keluarga maupun masyarakat setempat.

Allah memberikan perhatian khusus terhadap kaum yang lemah terutama wanita, karena pada zaman sebelum Islam datang, kondisi mereka terabaikan, hingga hak-hak mereka tidak terpenuhi. Namun setelah Islam datang kaum wanita terselamatkan haknya.

Allah meminta agar berbuat adil terhadap wanita, maupun anak-anak yatim yang tidak mempunyai orangtua. Sebagai pengganti orangtua yaitu wali juga harus berlaku adil dalam menjaga hartanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id